

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan seni dan budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada siswa sekolah menengah (SMP). Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan nasional Pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa: Kurikulum Pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) pendidikan agama, (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) bahasa, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan alam, (6) ilmu pengetahuan social, (7) seni dan budaya, (8) pendidikan jasmani dan olahraga, (9) keterampilan/kejuruan, dan (10) muatan lokal.

Dengan demikian, mata pelajaran seni budaya termasuk kedalam satuan pendidikan formal karena keunikan kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperlukan agar tercapai tujuan dan sasaran pembelajaran. Tujuan dan sasaran pembelajaran dapat diukur dari pencapaian indikator. Di dalam KTSP juga dijelaskan tujuan dan fungsi pelajaran kesenian yaitu menumbuh dan mengembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab serta mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk, mengembangkan kemampuan imajinatif intelektual, ekspresi melalui seni, mengembangkan kepekaan rasa, keterampilan, serta mampu menerapkan teknologi dalam berkreasi, memamerkan dan mempergelarkan karya seni.

Pembelajaran seni musik yang termasuk kedalam mata pelajaran seni budaya di sekolah juga pada dasarnya sangat erat berkaitan dengan pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan oleh Utomo (2017: 22) bahwa tujuan utama pendidikan seni musik di sekolah bukan untuk membuat siswanya menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau

media untuk membentuk karakter siswa. Permasalahan yang terjadi adalah tujuan pendidikan seni di sekolah tersebut sangat luas mengingat mengembangkan banyak aspek bukan perkara yang mudah. Adanya perbedaan antara tujuan dengan materi pelajaran membuat hubungan antara isi, proses belajar, dan tujuan sulit dikembangkan.

Pembelajaran seni musik bertitik tolak pada bunyi atau suara yang didalamnya terkandung unsur-unsur musik. Unsur-unsur musik adalah melodi, harmoni, irama, bentuk dan ekspresi. Sasaran pokok yang dicapai dalam pembelajaran seni musik adalah penanaman rasa musikalitas, mengembangkan sikap dan kemampuan berkreasi, menghargai seni, dan meningkatkan kreativitas. Materi yang diajarkan dalam pembelajaran seni musik berbentuk teori dan praktek. Seorang guru dituntut mampu menguasai materi yang diajarkan, menggunakan metode yang tepat, mampu menggunakan waktu yang tersedia dengan baik. Selain guru, beberapa komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran seni musik adalah: (1) komponen siswa meliputi minat, bakat, intelegensi, motivasi, sikap, perasaan, (2) penggunaan kurikulum, (3) media atau alat peraga yang sesuai, (4) sarana dan prasana.

SMP Negeri 5 Tasikmalaya merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Tasikmalaya, letaknya di Jalan R.E. Martadinata No. 85. Pokok bahasan yang ada dalam mata pelajaran seni budaya salah satunya yaitu musik ansambel. Pembelajaran musik ansambel bermanfaat bagi pembinaan musikal yang menyeluruh, mengaktifkan siswa seluruhnya dengan alat musik masing-masing, dan mempunyai tujuan tanggungjawab, kerjasama, kedisiplinan. Pembelajaran musik ansambel yang direncanakan dengan baik oleh guru, akan berlangsung secara efektif dan optimal. Fasilitas yang diberikan guru terhadap siswa dengan cara memberikan perhatian, menggunakan metode pembelajaran yang efektif akan mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran.

Sunardi (2013: 11) menyatakan bahwa, “Ansambel secara umum diartikan sebagai bentuk bermain musik bersama-sama”. Ansambel berasal dari Bahasa Prancis yaitu “*Ensemble*” berarti bersama-sama (dalam Purnomo dan Subagyo, 2010: 71). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disusun kesimpulan bahwa

ansambel merupakan permainan musik yang dilakukan secara bersama-sama. Ansambel dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Menurut bentuk penyajiannya, ansambel dibagi menjadi dua jenis yaitu ansambel sejenis dan ansambel gabungan (Purnomo dan Subagyo, 2010: 71). Kedua jenis ansambel tersebut dibedakan oleh alat musik yang digunakan. Musik ansambel sejenis merupakan penyajian music ansambel dengan menggunakan satu jenis alat musik. Contohnya seperti ansambel rekorder, ansambel perkusi, ansambel pianika dan sebagainya. Ansambel ini bisa berisi ansambel instrumen melodis atau ritmis. Sedangkan, musik ansambel campuran merupakan penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa jenis alat musik. Contohnya ansambel yang berisi permainan rekorder, pianika, dan gitar. Alat musik yang digunakan dalam permainan ansambel dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan peran dan fungsinya, yaitu: (1) alat musik melodis, (2) alat musik ritmis, dan (3) alat musik harmonis (Sunardi, 2013: 11). Keharmonisan dalam bermain musik ansambel sangat penting agar menghasilkan sajian musik yang terpadu dan enak didengar. Selain itu, tempo dan dinamika yang digunakan harus stabil untuk memberikan kedisiplinan siswa.

Dalam proses pembelajaran musik ansambel di SMP Negeri 5 Tasikmalaya masih ditemukan hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran diantaranya beberapa siswa belum mampu memainkan alat musik dengan baik terlebih pada alat musik pianika karena siswa masih banyak yang belum mengetahui teknik penjarian yang digunakan ketika bermain alat musik pianika, kemudian ketersediaan alat musik yang dimiliki siswa sangat minim menyebabkan kurang adanya variasi pada kegiatan pembelajaran musik ansambel. Minat siswa dalam mengikuti pembelajaran musik ansambel sudah cukup baik karena banyaknya dari siswa yang antusias ketika pembelajaran dilakukan, meskipun hal tersebut kurang didukung dari kesulitan beberapa siswa ketika memainkan alat musik.

Pada proses pembelajaran musik ansambel dilakukan setiap satu kali dalam seminggu dengan jumlah pertemuan sebanyak lima kali dengan memiliki tujuan agar siswa mengerti dan memahami materi pembelajaran musik ansambel yang diberikan oleh guru secara maksimal. Adapun guru yang mengajar di SMP Negeri

5 Tasikmalaya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, beberapa bulan terakhir seluruh kegiatan masyarakat dilakukan secara daring dikarenakan Dunia sedang terdampak musibah wabah virus corona (COVID-19) dan di Indonesia merupakan salah satu Negara yang terdampak dari wabah virus tersebut, yang pada akhirnya membuat kondisi ini tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka seperti biasanya. Sehingga pembelajaran dilakukan secara daring karena diterapkannya sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Hal itu menjadi salah satu hambatan yang dialami baik siswa maupun guru dalam melakukan pembelajaran sehingga perlu adanya strategi pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk siswanya. Strategi pembelajaran ini dapat diartikan sebagai bentuk perencanaan berupa rangkaian kegiatan dan materi yang akan diberikan untuk mencapai tujuan.

Bertumpu pada masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti di SMP Negeri 5 Tasikmalaya terkait proses pembelajaran musik ansambel yang dilakukan secara daring. Maka dari itu penulis mengangkat judul penelitian “**Pembelajaran Musik Ansambel Kelas VIII secara Daring di SMP Negeri 5 Tasikmalaya**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan mengenai **Pembelajaran Musik Ansambel Kelas VIII Secara Daring Di Smp Negeri 5 Tasikmalaya** . Masalah yang dikemukakan adalah bagaimana pembelajaran musik ansambel kelas VIII dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 5 Tasikmalaya. Untuk menjawab rumusan masalah di atas, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Materi apa yang digunakan dalam pembelajaran musik ansambel secara daring untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Tasikmalaya?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran musik ansambel secara daring untuk siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Tasikmalaya?
3. Bagaimana hasil dari proses pembelajaran materi yang telah diberikan kepada siswa kelas VIII untuk pembelajaran musik ansambel secara daring di SMP Negeri 5 Tasikmalaya?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami materi apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran musik ansambel secara daring bagi siswa kelas VIII untuk tingkat SMP.
2. Untuk mengetahui bagaimana materi tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran musik ansambel secara daring bagi siswa kelas VIII untuk tingkat SMP.
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan materi yang telah diberikan kepada siswa kelas VIII untuk pembelajaran musik ansambel secara daring di tingkat SMP.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam berbagai aspek yaitu dalam aspek teoritis maupun praktis, baik bagi peserta didik, pendidik, maupun bagi institusi. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam metode yang digunakan untuk mengajar dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran musik ansambel secara daring.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penulis dapat menambah pengalaman serta wawasan mengenai pembelajaran musik ansambel secara daring bagi siswa kelas VIII di tingkat SMP.

2. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menambah wawasan pengetahuan dalam pembelajaran musik ansambel secara daring bagi siswa kelas VIII di tingkat SMP.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini tenaga pendidik dapat menciptakan bentuk kerjasama dengan penulis dan dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran bagi keduanya.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

BAB 1 PENDAHULUAN: Pada bagian pendahuluan berisi tentang permasalahan dalam pembelajaran musik ansambel dalam kegiatan pembelajaran seni budaya yang melatar belakangi penelitian ini, kemudian diidentifikasi dan fokus dalam masalah yang diteliti dan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, selanjutnya menjelaskan tujuan dari penelitian ini serta manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: bagian yang berfungsi sebagai landasan teoritis dari masalah yang sedang dikaji dan akan digunakan untuk mendasari hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN: meliputi desain penelitian, subjek dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, tahap-tahap pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN: Terdiri dari hasil lapangan. Bab empat berisi tentang jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian, yaitu mengenai materi yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran musik ansambel, bagaimana materi tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran, dan hasil dari materi yang telah diterapkan kepada siswa. Sehingga bab ini membahas tentang pertanyaan penelitian yang dikaitkan dengan proses hasil peningkatan pembelajaran musik ansambel pada tingkat SMP.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI: Bagian yang menyajikan hasil kesimpulan dan pemaknaan terhadap peningkatan pembelajaran musik ansambel pada tingkat SMP dan proses penerapan materi yang diberikan kepada siswa. Sedangkan implikasi penelitian ini ditunjukkan kepada peserta didik dan pendidik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran musik ansambel pada tingkat SMP dalam pembelajaran seni budaya. Rekomendasi juga ditunjukkan bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.